

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE
A MATCH* TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS V YPS MI MANGGARUPI
KABABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

BAYYATI ABU BAKAR

NIM: 20800113072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayyati Abu Bakar
NIM : 20800113072
Tempat/Tgl. Lahir : Luki Pantai Harapan, 31 Agustus 1994
Jurusan/Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Matematika
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar / S1
Alamat : Samata – Gowa
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Samata, 21 November 2017

Penulis



Bayyati Abu Bakar

NIM. 20800113072

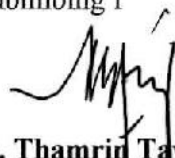
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara **BAYYATI ABU BAKAR, NIM: 20800113072**, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi draft yang bersangkutan dengan judul : “ **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa** ”. Memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 21 Agustus 2017

Pembimbing I


Drs. Thamrin Taveb, M.Si.
NIP. 196105291994031001


Pembimbing II


Munirah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197404112005012002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Diketahui Oleh :
Ketua Prodi PGMI


Dr. M. Shabir U., M.Ag.
NIP: 196609281993 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa" yang disusun oleh Bayyati Abu Bakar, NIM: 20800113072, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 27 November 2017 M, bertepatan dengan 08 Rabi'ul Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 27 November 2017 M
8Rabi'ul awal 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. M. Shabir U., M.Ag
Sekretaris : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag
Munaqisy I : Dr. M. Khalifah Mustami, M.Pd
Munaqisy II : Nursalam, S.Pd., M.Si
Pembimbing I : Drs. Thamrin Tayeb, M.Si
Pembimbing II : Munirah, S.Ag., M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil 'alamiin segala puji hanya milik Allah *Subahaanahu wata'ala* atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada baginda junjungan, Rosul Allah Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* sebagai satu-satunya uswahtun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada kedua orang tua, ayahanda **Abubakar Mayeli** dan ibunda **Khadijah Lanan** yang telah mengasuh, membimbing, mendoakan, dan membiayai penulis selama dalam pendidikan sampai selesai, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, dan mengampuni dosanya. Aamiin.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan, oleh karena itu penulis patut menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil rektor I, II, III, dan IV.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, dan III.

3. Dr. M. Shabir U, M.Ag. dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.
4. Drs. Thamrin Tayeb, M.Si. dan Munirah, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.
6. Kepala Madrasah, para guru dan staf di Yayasan Pendidikan Sungguminasa Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi Kabupaten Gowa.
7. Saudari-saudariku, guru kesabaranku, sahabatku, yang juga musuhku, saudari tercinta Fitriani Jabbar, yang selau ceria Sulaiha Ilyas, yang kokoh pendiriannya Yuniarti Raddi, dan yang manis senyumnya Rahmawati Aziz, terimakasih atas bantuannya selama kita bersama, entah itu bersifat materi ataupun non materi, baik itu nasehat maupun sindiran, semoga Allah mengabadikan rasa saling cinta dan rindu dihati kita dan menghapus rasa selainnya.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2013 terutama kelas 3.4 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, atas kerjasama selama perkuliahan, memberikan motivasi dan doanya untuk kelancaran proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah penulis serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang membantu penulis mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penulis sendiri.

Makassar, 16 November 2017

Penulis,



Bayyati Abu Bakar
NIM: 20800113072

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Hipotesis Penelitian	8
D. Defenisi Operasional Variabel.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Model Pembelajaran Kooperatif	13
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	13
2. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif	17
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i>	18
B. Minat Belajar.....	23
1. Pengertian Minat Belajar.....	23
2. Aspek-Aspek Minat Belajar	28
3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	30
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis dan Lokasi Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Desain Penelitian.....	34
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa yang diajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i>	44
2. Deskripsi Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa yang Diajar dengan Metode Ceramah	47
3. Perbedaan Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V YPS MI Manggarupi Kab. Gowa yang Diajar dengan Menerapkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> dan yang Diajar dengan Menggunakan Metode Ceramah.....	50
B. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fase-fase dalam Kegiatan Pembelajaran Kooperatif	17
Tabel 3.1 Skor Penilaian Jawaban Angket untuk Setiap Item	36
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar	36
Tabel 3.3 Tabel Kategorisasi.....	39
Tabel 4.1 Data Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Eksperimen	44
Tabel 4.2 <i>Descriptive Statistic</i>	45
Tabel 4.3 Kategorisasi Minat Belajar Matematika Kelas Eksperimen	46
Tabel 4.4 Data Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Kontrol.....	48
Tabel 4.5 <i>Descriptive Statistic</i>	49
Tabel 4.6 Kategorisasi Minat Belajar Matematika Kelas Kontrol	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas.....	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis	54

ABSTRAK

Nama : Bayyati Abu Bakar
Nim : 20800113072
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V YPS MI Minaggarupi Kabupaten Gowa

Skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat belajar matematika peserta didik kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana minat belajar matematika peserta didik kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, (2) Bagaimana minat belajar matematika peserta didik kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah, (3) apakah ada perbedaan minat belajar matematika peserta didik kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode ceramah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*), dengan desain penelitian *Non-equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 56 peserta didik, terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VA dan VB. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu peserta didik kelas V YPS MI Manggarupi atau sampel jenuh. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata minat belajar matematika kelompok eksperimen = 145,36, dan rata-rata minat belajar matematika kelompok kontrol = 130,46. Sedangkan berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan SPSS 23,0, hasilnya diperoleh $t_{hitung} = -3,455$ dan nilai sig. = 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai sig. $< \alpha$ ($0,001 < 0,05$). Maka terdapat perbedaan minat belajar matematika peserta didik kelas VA yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan peserta didik kelas VB yang diajar dengan metode ceramah.

Implikasi pada penelitian ini adalah pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe *make a match* sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran matematika karena dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif sehingga membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Suasana belajar menyenangkan tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Agama islam sangat memperhatikan masalah pendidikan. Islam mewajibkan umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu, bahkan Allah memberikan perbedaan bagi orang yang berilmu, serta akan meninggikan derajatnya sebagaimana firman Allah swt yang termaktub dalam QS al-Mujadilah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu,"maka berdirilah, niscaya Allah akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.¹

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia yang memiliki ilmu akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi, juga manusia yang memiliki ilmu dapat mewujudkan kemajuan bangsa. Begitu pentingnya pendidikan sehingga harus dijadikan sebagai prioritas utama dalam penentuan kemajuan suatu negara

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah/ Penafsir al-Qur'an, 2005), h. 544.

dan kesejahteraan rakyat. Tidak ada suatu negara maju memiliki mutu pendidikan yang rendah.

K.H. Ahmad Dahlan menginginkan agar pendidikan yang diberikan kepada bangsa Indonesia adalah pendidikan yang berasaskan kemerdekaan, kebangsaan, keseimbangan, kesesuaian dengan tuntutan zaman, berkepribadian Indonesia dan kesesuaian dengan kodrat manusia sebagai makhluk yang dimuliakan oleh Tuhan.²

Pentingnya pendidikan bagi masyarakat Indonesia sudah ditekankan pada masa sebelum maupun sesudah kemerdekaan. Pembukaan UUD 1945 alinea III (...mencerdaskan kehidupan bangsa..) merupakan salah satu bukti bahwa pemerintah sangat mengedepankan pendidikan.

Menurut Carter V. Good dalam buku *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, beliau menyatakan bahwa:

1. *Pedagogy is the art, practise, or profession of teaching.*
2. *The sistematized learning or instruction concerning principles and methods of teaching and of student control and guidance; largely replaced by the term education.*

Pendidikan ialah:

1. Seni, parktik, atau profesi sebagai pengajar;
2. Ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid; dalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan.³

²A. Marjuni, *Buku Daras Filsafat Pendidikan Islam* (Alauddin University: 2014), h. 150

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. X; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 3.

Menurut Langeveld, pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datanganya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.⁴

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Selain sebagai usaha sadar dan terencana, pendidikan juga merupakan pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Karena jika orang tua atau pendidik “membiarkan” anak-anaknya tumbuh sendiri tanpa pimpinan, maka anak akan tumbuh ke arah pemuasan dorongan nafsu, yang sudah tentu banyak bertentangan dengan apa yang berlaku dan dikehendaki oleh masyarakat.⁶

Banyak hal yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya dengan terus memperbaiki kurikulum sesuai kebutuhan, menggalakkan program wajib belajar 9 tahun, serta peningkatan

⁴Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 2.

⁵Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2003), h. 5-6.

⁶M. Alim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 10.

kualitas dan profesionalisme seorang guru melalui program pelatihan dan sertifikasi guru. Untuk itu seorang guru sangat dituntut untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Seorang guru harus bisa memilih dan memilah model, metode, dan strategi pembelajaran yang akan digunakannya dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika merupakan dasar untuk terbentuknya matematika. Logika adalah bayi matematika, sebaliknya matematika adalah masa dewasa logika.⁷

Marti mengemukakan bahwa, meskipun matematika memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari. Pemecahan masalah tersebut meliputi penggunaan informasi, penggunaan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, penggunaan pengetahuan tentang menghitung dan yang terpenting adalah kemampuan melihat serta menggunakan hubungan-hubungan yang ada.⁸

Proses belajar mengajar matematika yang baik adalah ketika guru mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik antusias terhadap materi yang sedang disajikan sehingga mereka mampu mencoba memecahkan

⁷Nursalam, *Ilmu Bilangan* (Cet. I; Yogyakarta: Cakrawala Publishing, 2009), h. 3.

⁸H. Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika* (Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2.

masalah yang sengaja di berikan oleh guru. Proses pembelajaran membutuhkan model, dan strategi pembelajaran yang tepat. Kesalahan menggunakan metode mengajar dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, bahwa matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang masih dirasakan sulit untuk dipelajari dan dipahami oleh sebagian besar peserta didik di YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa khususnya kelas V. Mereka memandang mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang tidak menarik dan susah. Hal ini dikarenakan penyajian pembelajaran matematika yang masih menggunakan metode lama (*teacher center*). Pembelajaran hanya berpusat pada guru dan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dan mengerjakan tugas. Peserta didik menginginkan penyampaian materi yang lebih santai, menyenangkan, dan bisa mereka pahami, juga peserta didik dapat berperan aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika di YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa, bahwa minat belajar matematika peserta didik kelas V masih dinilai kurang, hal ini disebabkan karena sebagian saja peserta didik yang fokus selama proses pembelajaran. Sedangkan sebagian lainnya, hanya bersantai di belakang tanpa memperhatikan penjelasan dari gurunya.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya kekompakan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan antara peserta didik dengan pendidik selama proses pembelajaran juga menjadi faktor menurunnya minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran matematika. Untuk mengatasi hal ini,

peneliti ingin melakukan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan aktifitas, antusias, dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Untuk mewujudkan hal di atas peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif, dimana model pembelajaran ini dilakukan dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam pembelajaran kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok.⁹ Model pembelajaran kooperatif (berkelompok) diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Model pembelajaran yang dipilih adalah model kooperatif tipe *make a match*. *Make a match* yaitu salah satu model pembelajaran dimana pada saat pembelajaran peserta didik akan dikelompokkan kedalam kelompok kecil, yang nantinya akan dibagikan kartu-kartu berisi pertanyaan, dan kartu-kartu berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setelah itu peserta didik akan dibimbing berdiskusi untuk menemukan kartu dengan pertanyaan yang sesuai dengan jawabannya.

⁹Tukiran Taniredja dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 55.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar sambil bermain. Karakteristik permainan (*games*) adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*fun*) serta serius tapi santai. Permainan digunakan untuk penciptaan suasana yang semula pasif menjadi aktif, kaku menjadi luwes, jenuh menjadi riang (segar). Metode ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien dalam suasana gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit.¹⁰

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu seperti Minatul Maula dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD N 03 Sumberejo yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika materi mengenal lambang bilangan romawi kelas IV semester II. Namun disini penulis akan meneliti bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat belajar matematika siswa apakah memberikan perbedaan yang signifikan atau tidak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

¹⁰ Suatri, “Pemahaman Konsep Perubahan dan Kegunaan Benda dengan Metode *Smart Game* & Pembelajaran Koperatif Tipe *Make a Match* dalam Mata Pelajaran IPA di SDN 12 Nan Sabaris”, *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 3, no 3 (November 2015): h. 57.

terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana minat belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana minat belajar matematika peserta didik yang diajar dengan metode ceramah pada kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa?
3. Apakah terdapat perbedaan minat belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan peserta didik yang diajar dengan metode ceramah kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.¹¹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Minatul Maula dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD N 03 Sumberejo menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendikatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 96.

pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika materi mengenal lambang bilangan romawi kelas IV semester II, maka penulis merumuskan hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat belajar matematika peserta didik kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa”.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut;

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan cara guru membagi komunitas kelas menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok-kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Selanjutnya kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan dan kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban akan bertemu untuk berdiskusi dan menemukan masing-masing pasangan (soal-jawab). Kelompok penilai akan menilai apakah pasangan kartu yang sudah ditemukan sesuai atau tidak.

2. Minat belajar adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Sedangkan minat belajar yang dimaksud peneliti adalah kemauan yang ada di dalam diri peserta

didik maupun dari lingkungan sekitar untuk menyenangi pelajaran matematika di sekolah.

E. Kajian Pustaka

Minatul Maula, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar matematika materi mengenal lambang bilangan romawi kelas IV.

I Gd. Robet Artawa, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar Matematika yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD SeGugus I Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2012/2013.

Helen Suryanti dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran biasa.

Nuryani Destiningsih, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* lebih baik dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* maupun pembelajaran langsung, sedangkan prestasi belajar matematika siswa yang

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih baik dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Putri Adilah Noer, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai postes siswa kelas eksperimen (70,17) lebih tinggi daripada kelas kontrol (62). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok alat-alat optik di kelas VIII semester II SMP Swasta Budi Agung Medan.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan:

- a. Mengetahui minat belajar peserta didik kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa pada mata pelajaran matematika.
- b. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap peningkatan minat belajar matematika peserta didik kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Ilmiah (*Academic Significance*)

Penelitian ini dilakukan guna dijadikan sebagai referensi terhadap upaya peningkatan pembendaharaan karya-karya ilmiah dan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan pembaca, khususnya mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang berkaitan dengan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat belajar matematika peserta didik.

b. Kegunaan praktis

1) Untuk Peserta didik

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu kerja sama antara peserta didik juga akan terjalin dengan baik.

2) Untuk Sekolah

Penelitian ini dapat membantu memperbaiki proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran matematika, dan membantu guru agar lebih kreatif.

3) Untuk Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat peneliti jadikan bekal jika terjun sebagai pendidik, bagaimana mengoptimalkan pembelajaran di masa yang akan datang serta sebagai bahan referensi dan perbandingan baik peneliti, maupun bagi yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Model Pembelajaran Kooperatif*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, ataupun prosedur. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.¹ Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang berdasarkan pada pendekatan teori konstruktivisme, yang pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu.²

Pembelajaran kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai

¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM* (Cet. XIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 45.

²Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. VI; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 201.

tujuan atau penguasaan materi.³ Dalam pembelajaran kooperatif akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multy way traffic communication*).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa di dalam masing-masing kelompok dituntut untuk saling bantu-membantu dalam hal memberi pemahaman terkait materi yang sedang dibelajarkan, karena keberhasilan individu diorientasikan pada keberhasilan kelompok. Dalam hal ini siswa bekerja sama belajar dalam kelompok serta bertanggung jawab pula terhadap kegiatan belajar siswa lain di dalam kelompoknya.

Mengapa pembelajaran kooperatif di pandang perlu? Di dalam al-Qur'an manusia diperintahkan untuk saling tolong menolong, bahu-membahu, bekerja sama dalam semua jenis kebaikan. Allah SWT berfirman dalam QS al-Maaidah/5: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۖ

Terjemahnya:

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.”⁴

Peserta didik dalam situasi belajarnya sering terlihat sifat individualistis. Peserta didik cenderung berkompetisi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri, kurang memberi perhatian ke teman kelas dan lain sebagainya. Jika keadaan seperti ini

³Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), h.109.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 106.

terus dibiarkan, maka tidak mustahil akan dihasilkan warga negara yang egois, kurang bergaul dalam masyarakat, tidak memperdulikan orang lain, acuh tak acuh terhadap tetangga dan lingkungan, kurang menghargai orang lain, serta tidak mau menerima kelebihan dan kekurangan orang lain. Oleh sebab itu para ahli pendidikan menganjurkan untuk menggunakan berbagai macam model pembelajaran di dalam kelas yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan jiwa sosial peserta didik, dan salah satunya adalah model pembelajar kooperatif. Hal ini dikarenakan pembelajaran kooperatif memiliki banyak keunggulan.

Adapun keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran di antaranya:

- a. Melalui model pembelajar kooperatif, peserta didik tidak terlalu menggantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik yang lain.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik untuk *respect* pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

- e. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Peserta didik dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (*riil*).
- h. Interaksi selama Pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.⁵

Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa keunggulan mengembangkan potensi peserta didik dalam kelompok. Oleh sebab itu, penerapannya diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik secara efektif, sehingga peran guru tidak lagi terlalu dominan sementara kemampuan berpikir peserta didik dapat berkembang yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, minat, dan hasil belajar peserta didik. Selain itu,

⁵Firma, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VI MI Khairunnas Makassar", *Skripsi* (Makassar. Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2015), h. 26.

pembelajaran kooperatif juga meredam kompetisi tidak sehat dan pengucilan individual.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam fase di dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Keenam fase pembelajaran kooperatif tersebut dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Fase-fase dalam kegiatan pembelajaran kooperatif

No	Fase-Fase	Aktivitas Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2.	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

5.	Evaluasi.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6.	Penghargaan.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. ⁶

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, dan salah satunya adalah tipe *make a match*. Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Strategi *make a match* saat ini menjadi strategi yang penting di dalam ruang kelas. Tujuan dari strategi ini antara lain:

1) pendalaman materi; 2) penggalan materi; dan 3) *edutainment*.⁷

Ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.⁸ Model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai dasar

⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 46.

⁷Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 251.

⁸Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, h. 98.

melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan minat belajar peserta didik.

Karakteristik model pembelajaran *make a match* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *make a match* perlu didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

Kegiatan proses belajar mengajar di kelas, peserta didik harus lebih aktif mencari pasangan kartu antara jawaban dan soal. Dengan metode pencarian kartu ini peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di dalam kartu yang ditemukannya dan mendiskusikan bersama-sama dengan teman kelompoknya.

Model pembelajaran ini dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan minat belajar peserta didik. Kegiatan yang dilakukan guru ini merupakan upaya guru untuk menarik perhatian sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan dan motivasi peserta didik dalam diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik, "Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan peningkatan keaktifan peserta didik yang dapat dilakukan dengan metode pembelajaran tertentu, dan motivasi belajar dapat ditujukan ke arah kegiatan-kegiatan kreatif. Apabila motivasi yang dimiliki oleh peserta didik diberi berbagai

tantangan, akan tumbuh kegiatan kreatif”.⁹ Model *make a match* dapat membangkitkan keingintahuan dan kerja sama di antara peserta didik serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Lie mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berdasarkan falsafah *homo homini socius* yang artinya bahwa manusia saling memerlukan dan bekerja sama satu dengan yang lainnya.¹⁰ Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat digunakan dalam semua pelajaran di sekolah dasar.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Sebelum memulai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, guru perlu melakukan beberapa persiapan diantaranya:

- 1) Membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran) kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan.
- 2) Membuat kartu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menulisnya dalam kartu-kartu jawaban. Akan lebih baik jika kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda warna.
- 3) Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal (disini, guru dapat membuat aturan ini bersama-sama dengan siswa).

⁹Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 42.

¹⁰ Wahyu Indrastuti dkk, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan* 2, no. 8 (Agustus 2017): h. 1038.

- 4) Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi.¹¹

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran ini antara lain:

- 1) Guru menyiapkan kartu-kartu yang terdiri dari kartu berisi pertanyaan, dan kartu-kartu berisi jawaban.
- 2) Guru kemudian membagi komunitas kelas menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu berisi pertanyaan. Kelompok kedua merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban dari pertanyaan yang ada di kartu pertanyaan dan kelompok tiga sebagai kelompok penilai.
- 3) Atur posisi duduk pada tiap kelompok hingga membentuk huruf U dimana kelompok pertama dan kelompok kedua saling berhadapan.
- 4) Guru memberikan aba-aba, misalnya dengan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua bergerak bertemu dan mencari pasangan jawaban yang cocok.
- 5) Berilah waktu pada kelompok pertama dan kedua untuk saling berdiskusi.
- 6) Hasil diskusi ditandai oleh pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dengan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
- 7) Pasangan-pasangan tersebut kemudian memberikan pertanyaan dan jawaban yang dibawanya kepada kelompok penilai.
- 8) Kelompok penilai menilai jawaban pasangan-pasangan yang terbentuk dari diskusi.

¹¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, h. 252.

- 9) Pelaksanaa *make a match* dapat diulangi hingga semua peserta didik dalam kelas mengalami berada dalam ketiga kelompok di atas dengan perannya masing-masing.¹²

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Make A Match*.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran ini antara lain:

- 1) Dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- 2) Karena ada unsur permainan, model ini menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motifasi belajar siswa.
- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.¹³
- 6) Kerjasama antara sesama siswa terwujud dengan dinamis.
- 7) Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa.¹⁴

d. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Adapun kelemahan dari model pembelajaran ini antara lain:

- 1) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- 2) Pada awal penerapan model ini, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.

¹²Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*, h. 94.

¹³Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, h. 254.

¹⁴Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, h. 99.

- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.
- 5) Menggunakan model ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.¹⁵

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Belajar memiliki banyak arti, ini dikarenakan banyak aktifitas-aktifitas yang oleh hampir setiap orang disetujui sebagai perbuatan belajar. Dalam buku Seri Bahasa Indonesia, belajar diartikan dengan menuntut ilmu atau berguru.¹⁶ Belajar menurut Cronbach, adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan pancainderanya.¹⁷

Sedangkan menurut Gagne, belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.¹⁸

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁹

¹⁶Dody dkk, *8000 Kata Populer Kamus Bahasa Indonesia* (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2005), h. 484.

¹⁷Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 231.

¹⁸M. Ngalim Purwanto, *Psikologi*, h.84.

¹⁹Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. VI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 2.

Belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku berupa pengetahuan dari belum tahu menjadi tahu, berupa pemahaman dari tidak paham menjadi paham, berupa keterampilan dari kurang terampil menjadi lebih terampil dan kebiasaan yang baru diperoleh individu maupun lingkungan.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dilihat pada ayat pertama yang diturunkan, yakni menyuruh manusia untuk membaca dan mempelajari kejadian dirinya sendiri. Perintah untuk belajar dan terus mengembangkan potensi yang di berikan Allah kepada manusia tertuang dalam QS al-Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Terjemahnya:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²¹

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah swt., telah mengamanahkan kepada manusia untuk senantiasa belajar dan mengembangkan

²⁰ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.*, h. 2.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, h. 597.

potensi fitrah manusia, karena dengan belajar manusia dapat teraktualisasi untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.

Minat merupakan perhatian, kegemaran, menaruh perhatian atas sesuatu.²²

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²³ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Menurut Collette & Chiapetta mengatakan bahwa:

*“Interest, like attitude, is a critical in science education. This affective construct reflects one’s willingness to engage in an activity, rather than one’s evaluation of it. Interest is defined as curiosity or fascination for an idea or event that engages attention.”*²⁴

Kenyataan hidup sehari-hari, anak banyak mengalami pengalaman-pengalaman yang mengikuti tumbuh kembangnya anak tersebut. Dari pengalaman itu anak berkembang kearah berminat kepada sesuatu. Sesuatu yang menarik

²²Dody dkk, 8000 Kata Populer Kamus Bahasa Indonesia, h. 598.

²³Slameto, Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, h. 180.

²⁴Nira Elpira, Anik Ghufon, “Pengaruh Penggunaan Media Power Point terhadap Minat dan Hasil belajar Siswa Kelas IV SD”, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 2, no. 1 (April 2015): h. 100.

minat itu tidak hanya menyenangkan atau dapat mendatangkan kepuasan bagi anak, tetapi juga yang menakutkan.²⁵

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap pelajaran matematika akan mempelajari matematika dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran matematika, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari matematika. Siswa akan mudah memahami dan terus menekuni pelajaran yang menarik minatnya.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.²⁶ Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa menyadari bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya maka kemungkinan besar ia akan berminat untuk terus belajar.

Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah di mengerti oleh mereka.

²⁵M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h.66.

²⁶Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 180.

Minat juga besar kaitannya dengan niat. Seseorang yang sudah menanamkan niat di dalam dirinya untuk terus belajar maka ia akan mudah memotivasi dirinya untuk belajar. Berawal dari niat yang baik, maka akan tumbuh motivasi juga minat, dan bermuara pada hasil yang baik. Rosulullah saw bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

Artinya:

Segala amal itu tergantung niatnya dan setiap orang mendapatkan apa yang ia niatkan atasnya.... (HR. Bukhari dan Muslim)²⁷

Jika seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu maka ia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan akan sangat kurang. Hal ini tentu akan mempengaruhi hasil belajarnya, dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi aktifnya dalam suatu aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, minat belajar merupakan kecedrungan peserta didik terhadap pelajaran tertentu yang ditandai dengan adanya partisipasi aktif peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Tidak hanya selama proses pembelajaran sedang berlangsung saja, akan tetapi di rumah atau dilingkungan lain pun anak akan terus menekuni dan berusaha menerapkan pelajaran yang sudah dipelajarinya. Hal ini tentu akan berdampak positif pada kecakapan dan hasil belajar peserta didik.

2. Aspek Minat Belajar

²⁷ Ibnu Daqqiqil 'Ied, *Syarah Hadits Arba'in* (Solo: At-Tibyan, 1980), h. 27.

Minat belajar seseorang dapat dilihat dari berbagai indikator minat belajar yang menunjukkan seberapa besar minat seseorang dalam suatu pembelajaran tertentu. Menurut Safari dalam Wasti aspek minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian dan keterlibatan siswa.²⁸

a. Perasaan Senang

Perasaan senang terdiri atas dua yaitu perasaan momentan dan intensional. Momentan adalah perasaan yang muncul pada saat-saat tertentu. Intensional adalah reaksi dari perasaan yang diberikan terhadap sesuatu dan hal-hal tertentu. Perasaan disini terbagi menjadi dua, yaitu perasaan senang dan perasaan tidak senang, sehingga dari perasaan itu akan timbul sebuah sikap.

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran matematika, maka ia akan menerima pelajaran tersebut dengan senang, terus menerus mempelajarinya, tidak merasa terpaksa dalam belajar dan tidak merasa bosan akan pelajaran matematika itu sendiri.

b. Ketertarikan

Ketertarikan itu muncul karena sikap objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau pelajaran tersebut. Siswa memiliki ketertarikan pada materi pelajaran matematika, ia akan berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran yang dikaji, mencari contoh sesuai dengan keadaan sekarang yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika dan secara terus menerus akan membahas materi pelajaran itu.

c. Perhatian

²⁸Sarina Wasti, "Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang," *Journal Home Economic and Tourism*, vol. 2 no.1 (2013), h. 5.

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik dan hal ini akan berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi.

Oleh karena itu seseorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran ia pasti akan berusaha untuk memperoleh nilai yang bagus dengan cara memberikan perhatian lebih, memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

d. Keterlibatan

Keterlibatan siswa dalam mempelajari berarti siswa ikut serta dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Bentuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ditandai dengan sikap aktif mengerjakan soal yang diberikan guru, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan, mengajukan ide, dan membuat kesimpulan dari materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa ada empat indikator utama minat belajar yakni; perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa. Indikator-indikator tersebut kemudian yang akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Terdapat beragam faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Menurut Lucy, hal yang mempengaruhi minat belajar anak bukan karena pelajaran yang sulit melainkan tidak lepas dari faktor guru yang mengajar. Jika cara mengajar guru menarik, tidak membosankan serta sikapnya bersahabat, anak didik pasti akan menjadi lebih tekun, rajin dan antusias menerima pelajaran yang diberikan. Selain itu anak yang tidak mengetahui pentingnya belajar akan kesulitan dalam menciptakan prestasi yang maksimal di sekolah. Banyak anak yang tidak termotivasi ke sekolah karena mereka tidak merasakan manfaat belajar.²⁹ Maka dari itu penting bagi guru untuk memberikan pemahaman pada peserta didik mengenai pentingnya belajar dan manfaat belajar sebelum memulai mempelajari sesuatu. Secara khusus guru memberikan penjelasan mengenai manfaat mempelajari materi pelajaran terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, Aritonang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik sebagai berikut:³⁰

1) Cara Mengajar Guru

Cara mengajar guru ternyata sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Cara mengajar guru yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik adalah guru yang dapat berperan sebagai demonstrator dan evaluator yang baik dengan cara menarik perhatian siswa, membuat tujuan yang jelas dan mengakhiri pelajaran dengan berkesan.

²⁹Bunda Lucy, *Panduan Praktis Tes Minat & dan Bakat Anak* (Cet. I; Jakarta: Penebar Swadaya, 2016), h. 40.

³⁰Keke Aritonang, Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, "*Jurnal Pendidikan Penabur*, h. 18-21.

Perhatian siswa muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu tersebut dapat dirangsang melalui hal-hal yang baru, aneh, dan lain dari hal yang sudah ada. Hal-hal yang dapat menarik perhatian siswa tersebut dapat berupa bunyi-bunyian tertentu, entah peluit, bel, potongan lagu, atau tanda-tanda visual seperti mengangkat tangan.

2) Karakter Guru

Guru yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik adalah guru yang mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didiknya. Ketika hubungan baik dengan guru dan peserta didik telah terjalin maka peserta didik akan merasa lebih nyaman untuk belajar.

3) Suasana Kelas

Lingkungan kelas yang tenang dan nyaman sangat diperlukan dalam proses belajar-mengajar. Akan tetapi lingkungan kelas sering membuat siswa bosan dan kecewa berada di dalamnya, karena tinggal di lingkungan kelas yang sama dalam waktu yang lama, monoton dan tidak menarik. Pengaruh lingkungan dapat merangsang siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Semakin kreatif guru dalam menciptakan suasana kelas yang menarik akan meningkatkan minat belajar peserta didik.

4) Fasilitas Belajar

Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran dari pada bila siswa belajar tanpa dibantu dengan alat peraga. Dengan menggunakan fasilitas belajar yang berupa alat peragaan tersebut dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut, dapat diketahui bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas, dan fasilitas belajar. Jika cara mengajar guru menarik perhatian siswa dan suasana kelas tidak monoton dan membosankan maka minat belajar peserta didik akan meningkat. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan menerapkan proses pembelajaran yang menarik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental*). Hal ini juga dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variable yang relevan. Penelitian ini melibatkan satu peubah bebas yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam lingkungan YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹

Populasi (*universe*) menurut Iqbal Hasan adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).² Sehubungan dengan uraian tersebut maka yang

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, h. 117.

²Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2* (Cet. VII; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 84.

menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).³

Dalam penelitian ini karena jumlah peserta didik kurang dari 100, maka peneliti menggunakan penelitian dengan teknik sampel jenuh, karena semua populasi dijadikan sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa yang terdiri dari dua kelas yakni kelas VA dan kelas VB yang berjumlah 56 peserta didik.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen *Non-equivalent Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian diberi perlakuan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelompok kontrol adalah kelompok yang diajar dengan metode ceramah.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, h.118.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

R	X₁	O₁
R	X₂	O₂

Keterangan:

R : *Random Sampling*

X₁: Perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

X₂: Perlakuan dengan metode ceramah

O₁ : Nilai kelas eksperimen

O₂: Nilai kelas kontrol

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data. Untuk mendapatkan data yang akurat dan ilmiah, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket (Kuesioner)

Angket atau yang sering dikenal dengan kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden yang dimaksud peneliti adalah peserta didik di kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa. Angket ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang minat belajar

peserta didik yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan peserta didik yang diajar dengan tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Penentuan jenis pilihan jawaban dari angket dengan menggunakan skala likert melalui empat kategori jawaban. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut: ⁴

Tabel 3.1 Skor Penilaian Jawaban Angket minat belajar matematika untuk setiap item

NO	Pilihan Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
1.	Sangat setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak setuju	2	3
4.	Sangat tidak setuju	1	4

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui gambaran tentang sekolah YPS MI Manggarupi, seperti lokasi sekolah, nama dan jumlah peserta didik, dan nama-nama guru.

E. Instrument Penelitian

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

⁴ Eko Putro Widoyoko, Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 33.

a. Skala Minat Belajar

Skala minat belajar disusun berdasarkan teori dari Safari dan skala yang telah disusun oleh Fatwal Harsyad⁵. Adapun aspek-aspek minat belajar yaitu kesenangan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik.

Tabel 3.2: Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favourabl e</i>	<i>Unfavourabl e</i>	
1.	Kesenangan Peserta didik	Peserta didik menerima pelajaran matematika dengan senang	1, 2	3, 4	4
		Peserta didik tidak merasa bosan dalam mempelajari pelajaran matematika	5, 6	7, 8	4
2.	Ketertarikan peserta didik	Peserta didik berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran yang dikaji	9, 10	11, 12	4
		Peserta didik mencari contoh sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran.	13, 14	15, 16	4
		Peserta didik secara terus menerus akan membahas materi pelajaran matematika.	17, 18	19, 20	4
3.	Perhatian peserta didik	Peserta didik mengikuti penjelasan guru selama proses pembelajaran dengan baik.	21, 22	23, 24	4
		Peserta didik memiliki konsentrasi dalam belajar.	25, 26	27, 28	4
		Peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	29, 30	31, 32	4
4.	Keterlibatan peserta didik	Peserta didik aktif mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.	33, 34	35, 36	4
		Peserta didik menjawab pertanyaan, memberi tanggapan, dan mengajukan ide.	37, 38	39, 40	4
		Peserta didik membuat kesimpulan dari materi pelajaran matematika.	41, 42	43, 44	4
Jumlah					44

⁵Fatwal Harsyad, "Studi Komparasi Penggunaan Ice Breaking dan Brain Gym terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar", *skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016), h. 46-47.

b. Format dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan bahan-bahan yang tersimpan dalam administrasi. Jadi, dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah arsip-arsip atau dokumen madrasah yang dianggap penting.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul dengan metode pengolahan data yang bersifat kuantitatif. Jadi, analisis data sesuai dengan data kuantitatif. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Analisis ini peneliti gunakan untuk menggambarkan secara umum keadaan minat belajar peserta didik baik yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* maupun peserta didik yang diajar menggunakan metode ceramah. Adapun langkah-langkah penyajiannya sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang nilai, yaitu data yang terbesar dikurangi data yang terkecil:

$$R = X_{\max} - X_{\min}^6$$

- 2) Menghitung interval atau banyaknya kelas (K):

⁶Subana, dkk, *Statistik Pendidikan* (Cet.X; Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 84.

$$K = 1 + 3,3 \log n^7$$

3) Menghitung Panjang Kelas (P):

$$P = \frac{R}{K}^8$$

4) Menghitung Variansi

$$S^2 = \sum \frac{(Xi - \bar{X})^2}{n}^9$$

5) Menghitung standar deviasi (SD) dengan rumus

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n}\right)} \text{ atau } SD = \sqrt{S^2}^{10}$$

6) Menghitung simpangan rata-rata dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x_1^2 - (\sum f x_1)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

7) Menghitung persentase (p) rata-rata, dengan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%^{11}$$

b. Membuat tabel kategori

Kategorisasi data hasil penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang dengan penggolongan subjek dalam 3 kategori dari Saifuddin Azwar,¹² dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.3: Tabel kategorisasi

Kategori	Batas Kategori
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$((\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

⁷Syafruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 24.

⁸ Syafruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, h. 24.

⁹Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, h. 88.

¹⁰Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, h. 89.

¹¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. 24; Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 43.

¹² Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 149.

Keterangan:

μ = rata-rata

σ = standar deviasi

3. Analisis Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mencari tahu pengaruh variable model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat belajar peserta didik. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

H_0 = Data tidak berdistribusi normal

H_1 = Data berdistribusi normal.

Uji normalitas sampel adalah menguji normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas sampel dapat menggunakan rumus chi-kwadrat. Rumus chi-kwadrat yakni:

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_e)^2}{h} \right]$$

Keterangan:

χ^2 : harga chi-kwadrat yang dicari

f_o :frekuensi yang ada (frekuensiobservasi)

f_h :frekuensi yang diharapkan, sesuaidenganteori.¹³

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Pedidikan*.h.102.

Apabila telah diperoleh harga chi-kwadrat hitung selanjutnya akan dibandingkan dengan chi-kwadrat tabel. Apabila chi-kwadrat hitung lebih kecil daripada chi-kwadrat tabel maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data akan menggunakan *SPSS (Statistical Packaged for Social Science)* seri 23 dengan taraf signifikan 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.¹⁴ Dengan kata lain apabila uji homogenitas menunjukkan bahwa data bersifat homogeny, artinya bahwa dua kelompok data tersebut berasal dari variansi yang sama atau memiliki karakteristik yang sama. Uji homogenitas menggunakan uji F berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Kriteria pengujian data dinyatakan homogeny apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dimana F_{tabel} diperoleh dari daftar F dengan $db_1 = (n_1 - 1)$ sebagai pembilang dan $db_2 = (n_2 - 1)$ sebagai penyebut pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, atau pengujian homogenitas dieksplorasi menggunakan uji homogenitas melalui SPSS 23, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesisi penelitian yang telah diajukan. Untuk pengujian hipotesis beda dua rata-rata dengan sampel kecil

¹⁴ Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 162.

¹⁵ Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, h. 162.

($n \leq 30$), uji statistiknya menggunakan distribusi t . Adapun prosedur pengujian hipotesisnya ialah sebagai berikut:

1) Formulasi hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

2) Penentuan nilai α (*taraf nyata*) dan nilai t table (t_α)

Menentukan nilai α sesuai soal kemudian menentukan derajat bebas, $db = n - 1$, kemudian menentukan nilai $t_{\alpha; n-1}$ atau $t_{\alpha/2; n-1}$ dari tabel.

3) Kriteria Pengujian

Untuk $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$:

$$H_0 \text{ diterima jika } -t_{\alpha/2} \leq t_0 \leq t_{\alpha/2}$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } t_0 > t_{\alpha/2} \text{ atau } t_0 < -t_{\alpha/2}$$

4) Uji Statistik

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelompok perlakuan

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

S_1^2 = Variansi kelompok perlakuan

S_2^2 = Variansi kelompok kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelompok perlakuan

n_2 = Jumlah sampel kelompok kontrol

5) Kesimpulan

Kesimpulan pengujian merupakan penerimaan atau penolakan H_0

Jika H_0 diterima maka H_1 ditolak

Jika H_0 ditolak maka H_1 diterima¹⁶



¹⁶M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika 2 (Statistik Inferensial)*, h. 195.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa diperoleh data sebagai berikut:

1. Deskripsi Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa yang diajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam Pembelajaran Matematika

Data minat belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas eksperimen:

Tabel 4.1: Data minat belajar matematika siswa kelas eksperimen

No	Nama	Skor
1	Abdul Naser Akbar	149
2	Afrisyah Faradillah	130
3	Ainin	138
4	Alfa Raza	162
5	Anugrah Nur Syawal	165
6	Ardiansyah	128
7	Devita Sari	135
8	Dewi Kirani	157
9	Habib Hanafi	134
10	Husnul Khatimah	128
11	Indah Indriani	137
12	Khaidir	137
13	Kirana Ayu	141
14	Melinda J	139
15	Muh. Aksa	117

16	Muh. Ibrahim Kholili	156
17	Muh. Rafli	167
18	Muh. Kahfi Al- gifari	160
19	Mujaddid Ansharullah	162
20	Multazim	126
21	Nabil	142
22	Nur Alisya	136
23	Raihan Al-farid	162
24	Rizky	151
25	Satrio	144
26	Ubai	169
27	Zacky Zahran	143
28	Annisa Dwi Hapsari	155

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa dan angket yang diberikan kepada peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang telah diolah dengan *SPSS 23,0* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Descriptive Statistic

Data Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Kelas Eksperimen
Jumlah sampel	28
Nilai terendah	117
Nilai tertinggi	169
Nilai rata-rata	145,36
Standar deviasi	14,218

Dari tabel *descriptive statistic* menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 117 dan nilai tertinggi adalah 169. Nilai rata – rata yang diperoleh adalah 145,36, dengan standar deviasinya adalah 14,218.

Dari tabel diatas selanjutnya menyusun tabel kategorisasi dan perhitungan data minat belajar matematika peserta didik kelas VA YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran matematika.

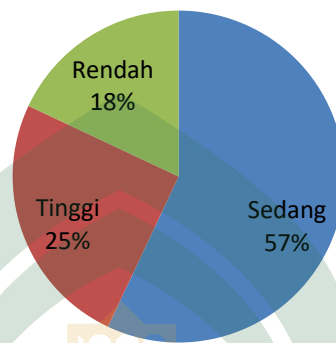
Tabel 4.3

**Kategorisasi Minat Belajar Matematika Peserta Didik kelas VA YPS
MI Manggarupi Kabupaten Gowa.**

Batas kategori	Kelompok Eksperimen			Ket.
	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 131$	5	18 %	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$131 \leq X < 160$	16	57 %	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$160 \leq X$	7	25 %	Tinggi
Total			100%	

Berikut ini penyajian kategori minat belajar peserta didik dalam bentuk diagram lingkaran.

Gambar 4.1: Kategorisasi Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VA YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*.



Berdasarkan tabel kategorisasi dan diagram di atas maka dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen terdapat 5 peserta didik atau (18%) yang memiliki minat belajar yang rendah, 16 peserta didik (57 %) yang memiliki minat belajar yang sedang, dan 7 peserta didik (25 %) yang memiliki minat belajar yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori sedang.

2. Deskripsi Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa yang Diajar dengan Menerapkan Metode Ceramah.

Data minat belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol:

Table 4.4: Data minat belajar matematika peserta didik kelas kontrol

No	Nama siswa	Skor
1	Alya Sarah Laili	113
2	Asmiranda Amin	130

3	Ayu Dwi Ramadhani	134
4	Dirga Yadi	136
5	Fahri Junaedi	130
6	Ferji	119
7	Al- fikri Prawida	112
8	Hijrah Safitri	163
9	Ibnu Raffi	112
10	Muh. Asy'mar Saleh	125
11	M. Aswar Ramadhani	116
12	Muh. Raihan Adib	159
13	Muh Rafli	119
14	Muh. Rezki Ibnu Raki	129
15	Muh. Taki Ramadhan	119
16	Novi Yanti Sahr	146
17	Nurul Hikmah. L	133
18	Nur Wahidah Isruna	89
19	Nur Salsabila	122
20	Nurul Aulia Ismail	164
21	Ratih puspa Ramadhani	126
22	St. Zaenab Alfitriah	129
23	St. Khusnul Khotimah	154
24	Salsabila Khaerunnisa	154
25	Sri Jeny Anggriany	153
26	Salsa Dila Rusli	120
27	Siti Nurhalisa Yusuf	128
28	Zulkifli	119

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa dan angket yang diberikan pada peserta didik pada kelas kontrol yang diajar dengan metode caramah yang telah diolah dengan SPSS 23,0 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Descriptive Statistic

Data Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Kelas Kontrol
Jumlah sampel	28
Nilai terendah	89

Nilai tertinggi	165
Nilai rata-rata	130,46
Standar deviasi	17,834

Dari tabel *descriptive statistic* menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 89 dan nilai tertinggi adalah 165. Nilai rata – rata yang diperoleh adalah 130,46, dengan standar deviasinya adalah 17,834.

Dari tabel diatas selanjutnya menyusun tabel kategorisasi dan perhitungan data minat belajar matematika peserta didik kelas VB YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa yang diajar dengan menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran matematika.

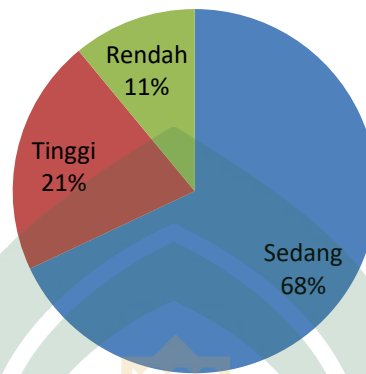
Tabel 4.6

**Kategorisasi Minat Belajar Matematika Peserta Didik kelas VB YPS
MI Manggarupi Kabupaten Gowa.**

Batas kategori	kelompok kontrol			Ket.
	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 113$	3	11 %	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$113 \leq X < 148$	19	68 %	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$148 \leq X$	6	21 %	Tinggi
Total				

Berikut ini penyajian kategori minat belajar peserta didik dalam bentuk diagram lingkaran.

**Kategorisasi Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas
VB YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa yang diajar
dengan Metode Ceramah.**



Berdasarkan tabel kategorisasi dan diagram di atas maka dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol terdapat 3 peserta didik atau 11% yang memiliki minat belajar yang rendah, 19 peserta didik (68 %) yang memiliki minat yang sedang, dan 6 peserta didik (21 %) yang memiliki minat yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika peserta didik kelas kontrol berada pada kategori sedang.

3. Perbedaan Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V YPS MI Manggarupi Kab. Gowa yang Diajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dan yang Diajar dengan Metode Ceramah.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya diketahui bahwa rata-rata minat belajar matematika pada kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah 145,36. Sedangkan rata-rata

minat belajar matematika pada kelas kontrol yang diajar dengan metode caramah adalah 130,46.

Selanjutnya akan dilakukan analisis statistik inferensial untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat belajar matematika peserta didik kelas V YPS MI manggarupi Kabupaten Gowa atau tidak. Penulis melakukan analisis dengan melihat data minat belajar pada kelas Eksperimen dan kelas kontrol.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Pengujaian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data nilai minat belajar matematika untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol dari populasi berdistribusi normal. Pengujian normal atau tidaknya data pada penelitian ini menggunakan statistik *SPSS 23,0* melalui uji Kolmogorov Smirnov.

Taraf signifikan yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan dengan *SPSS 23* maka diperoleh nilai sig. = 0,099, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data minat belajar matematika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai sig. untuk kedua kelas tersebut lebih besar dari α ($0,099 > 0,05$).

Hasil pengujian uji normalitas data minat belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.81227539
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.123-
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (nilai sig.) $> 0,05$ dan $F_{\text{hit}} < F_{\text{tab}}$, maka data pada kedua kelompok memiliki variansi yang sama (Homogen).
- Jika nilai probabilitas (nilai sig.) $< 0,05$ dan $F_{\text{hit}} > F_{\text{tab}}$, maka data pada kedua kelompok tidak memiliki Variansi yang sama (tidak homogen).

Berdasarkan hasil uji homogenitas data minat belajar, diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = 0,353$ dan nilai sig. = 0,555. Tampak bahwa nilai probabilitas (nilai sig.) lebih besar dari 0,05 ($0,353 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelompok memiliki variansi yang sama (homogen).

Hasil pengujian uji homogenitas data minat belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas

Kelompok		F	Sig.	Keterangan
Minat Belajar	Kelompok eksperimen	0,353	0,555	Homogen
	Kelompok kontrol			

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *t-test* dengan sampel independen. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh penulis:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ melawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak ada perbedaan minat belajar matematika peserta didik kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

H_1 : Ada perbedaan minat belajar matematika peserta didik kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan yang diajar dengan tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Kriteria pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut:

1) Hipotesis Nihil (H_0) = tidak ada perbedaan, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig_{hitung} > \alpha$ (0,05), maka tidak terdapat perbedaan antara minat belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *make a match* dan peserta didik yang diajar dengan tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

2) Hipotesis Alternatif (H_1) = ada perbedaan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig_{hitung} < \alpha$ (0,05), maka terdapat perbedaan antara minat belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan peserta didik yang diajar dengan tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

Teknik pengujian yang digunakan adalah uji *independent sampel t-test* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 23 diperoleh nilai $t_{hitung} = -3,455$ dan nilai $sig. = 0,001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai $sig. < \alpha$ ($0,001 < 0,05$). Maka terdapat perbedaan minat belajar matematika peserta didik kelas VA yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan peserta didik kelas VB yang diajar dengan metode ceramah.

Hasil pengujian uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis

Kelompok		t	Sig.	Keterangan
Minat Belajar	Kelompok eksperimen	-3,455	0,001	Terdapat perbedaan
	Kelompok kontrol			

B. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di YPS MI Manggarupi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a*

match terhadap minat belajar matematika peserta didik kelas V. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas Va sebagai kelas eksperimen berjumlah 28 peserta didik, dan kelas Vb sebagai kelas kontrol berjumlah 28 peserta didik. kegiatan pembelajaran matematika dilakukan dengan baik, hal ini ditandai dengan antusias peserta didik yang bagus selama mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran matematika, langkah-langkah pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sangatlah dibutuhkan, untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik seperti kebosanan dan kejenuhan dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu alternatif cara dalam mengatasi permasalahan tersebut, dimana model pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk belajar sambil bermain menemukan kartu pasangannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soleha, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berhasil dalam:

1. Melatih dan mendorong siswa untuk menemukan suatu fakta atau relasi yang belum diketahui
2. Memudahkan siswa memahami materi pelajaran matematika
3. Meningkatkan hasil belajar siswa¹

¹Soleha, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Gayau Sakti Tahun Pelajaran 2014/2015", *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2016): h. 77.

Pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang kemudian akan berdampak pada pencapaian hasil pembelajaran yang memuaskan.

Rancangan penelitian ini menggunakan, *Non-equivalent Contol-Group Design* yaitu desain eksperimen dengan melihat perbedaan minat belajar matematika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah pada peserta didik kelas V YPS MI Manggarupi Kab. Gowa, diperoleh hasil sebagai berikut:

Lebih rendahnya rata-rata minat belajar matematika peserta didik pada kelas yang diajar dengan metode ceramah dikarenakan kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik membutuhkan sebuah stimulus agar dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah kurang menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk belajar, sehingga hal ini kemudian akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dimana, nilai rata-rata minat belajar matematika peserta didik yang diajar dengan metode ceramah adalah 130,46.

Berbeda dengan peserta didik yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, mereka memperoleh rata-rata minat belajar yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran mereka diberi stimulus, berupa pembentukan kelompok dan pembagian kartu berpasangan (soal-jawab). Selama proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk bekerja

sama saling menemukan kartu pasangannya, dan kemudian menyerahkan kepada tim ahli untuk dinilai. Sehingga model pembelajaran ini dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, dimana diperoleh nilai rata-rata minat belajar peserta didik yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah 145,36.

Kedua pernyataan diatas didukung oleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test , yang mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas V YPS MI Manggarupi Kab. Gowa.

Adapun keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik peserta didik yang gemar bermain. Peserta didik yang pembelajarannya dengan model *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar matematika peserta didik kelas VA YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran berada pada kategori sedang dengan persentase 57% dari seluruh jumlah peserta didik di kelas.
2. Minat belajar matematika peserta didik kelas VB YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa yang diajar dengan menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran berada pada kategori sedang dengan persentase 68% dari seluruh jumlah peserta didik di kelas.
3. Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data, diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata minat belajar matematika peserta didik kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan peserta didik yang diajar dengan metode ceramah. Minat belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu 145,36, sedangkan nilai rata-rata minat belajar matematika peserta didik yang diajar dengan metode ceramah adalah 130,46.

4. Cara mengetahui adanya perbedaan yang signifikan atau tidak antara minat belajar matematika peserta didik yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan peserta didik yang diajar dengan metode ceramah yaitu dengan menggunakan uji *independent sampel t-test* sebagai uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,001 sehingga nilai $\text{sig.} < \alpha$ ($0,001 < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa.

B. Saran

1. Dengan merujuk hasil penelitian ini, diharapkan para pendidik yang mengajar mata pelajaran matematika agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai salah satu alternatif cara dalam meningkatkan minat belajar matematika peserta didik.
2. Diharapkan kepada guru matematika di YPS MI Manggarupi agar dalam mengajar dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang diajarkan, termasuk model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Kepada peneliti lain yang berniat menyelidiki variabel-variabel yang relevan, pada materi dengan situasi dan kondisi yang berbeda, pada gilirannya nanti diharapkan akan lahir satu tulisan yang lebih baik, lengkap dan lebih bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah/ Penafsir al-Qur'an, 2005.
- A.Marjuni. *Buku Daras Filsafat Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin University, 2014.
- Bunda Lucy. *Panduan Praktis Tes Minat & dan Bakat Anak*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2016.
- Daqiqil, Ibnu. *Syarah Hadits Arba'in*. Solo: At-Tibyan. 1980.
- Dody dkk, *8000 Kata Populer Kamus Bahasa Indonesia*. Semarang: CV Aneka Ilmu. 2005.
- Elpira Nira, Anik Ghufon, "Pengaruh Penggunaan Media Power Point terhadap Minat dan Hasil belajar Siswa Kelas IV SD". *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 2, no. (April 2015): h. 94 – 1004.
- Firma, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think pair share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VI MI Khairunnas Makassar". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2015.
- Harsyad Fatwal, "Studi Komparasi Penggunaan Ice Breaking dan Brain Gym terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar". *Skripsi*. Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hamalik, Omar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, Remaja Rosdakarya, 2012.
- , *Pokok-Pokok Materi Stastistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi aksara, 2012.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Indrastuti Wahyu dkk, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan* 2, no. 8 (Agustus 2017): h. 1037-1042.
- Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- M. Hariwijaya dan Triton P.B, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Oryza, 2008.

- Nursalam. *Ilmu Bilangan*. Yogyakarta: Cakrawala Publishing, 2009.
- Purwanto, M. Alim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Rusman. *Mode-Mode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Sarina Wasti, Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang, *Journal Home Economic and Tourism*, 2013.
- Shoimin, Aris. *68 model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Soleha, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Gayau Sakti Tahun Pelajaran 2014/2015”. *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2016): h. 68-79.
- Suatri, “Pemahaman Konsep Perubahan dan Kegunaan Benda dengan Metode Smart Game & Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam Mata Pelajaran IPA di SDN 12 Nan Sabaris”. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 3, no 3 (November 2015): h. 56-61.
- Sundayana, H. Rostina. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendikatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Suryabrata, Sumardi. *psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain model Pembelajaran Inovaif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Taniredja, Tukiran dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang System Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Mini Jaya Abadi, 2003.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

-----, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.



Lampiran 01 : Kisi – kisi Angket Minat Belajar

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Kesenangan Peserta didik	Peserta didik menerima pelajaran matematika dengan senang	1, 2	3, 4	4
		Peserta didik tidak merasa bosan dalam mempelajari pelajaran matematika	5, 6	7, 8	4
2.	Ketertarikan peserta didik	Peserta didik berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran yang dikaji	9, 10	11, 12	4
		Peserta didik mencari contoh sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran.	13, 14	15, 16	4
		Peserta didik secara terus menerus akan membahas materi pelajaran matematika.	17, 18	19, 20	4
3.	Perhatian peserta didik	Peserta didik mengikuti penjelasan guru selama proses pembelajaran dengan baik.	21, 22	23, 24	4
		Peserta didik memiliki konsentrasi dalam belajar.	25, 26	27, 28	4
		Peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	29, 30	31, 32	4
4.	Keterlibatan peserta didik	Peserta didik aktif mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.	33, 34	35, 36	4
		Peserta didik menjawab pertanyaan, memberi tanggapan, dan mengajukan ide.	37, 38	39, 40	4
		Peserta didik membuat kesimpulan dari materi pelajaran matematika.	41, 42	43, 44	4
Jumlah					44

Lampiran 02: Angket Minat Belajar

Lembar Angket Minat Belajar Matematika

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu pernyataan di bawah ini yang menurut anda paling sesuai.

Keterangan:

Sangat Setuju



Setuju



Tidak Setuju



Sangat Tidak Setuju



No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Matematika adalah pelajaran yang mudah dipelajari				
2	Pelajaran matematika adalah pelajaran yang menyenangkan				
3	Pelajaran matematika adalah pelajaran yang susah dimengerti				
4	Saya tidak suka mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran matematika				
5	Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika				
6	Matematika adalah pelajaran yang tidak membosankan				
7	Saya terpaksa mengikuti pelajaran matematika				
8	Saya merasa bosan saat guru menjelaskan materi pelajaran matematika				
9	Saya selalu mencari tahu jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru pada saat pembelajaran matematika				
10	Saya selalu berusaha mengerjakan soal matematika di papan tulis				
11	Saya tidak memperdulikan pertanyaan guru pada saat pembelajaran matematika				
12	Saya tidak berani mengerjakan soal di papan tulis karena				

	takut salah				
13.	Saya selalu mencari contoh soal yang berkaitan dengan materi pelajaran matematika untuk saya kerjakan				
14	Saya dapat menemukan hubungan pelajaran matematika dengan kehidupan saya sehari-hari				
15	Saya hanya mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru saja				
16	Bagi saya pelajaran matematika tidak bermanfaat bagi kehidupan saya sehari-hari				
17	Saya selalu mengulangi materi pelajaran matematika yang sudah diajarkan				
18	Saya selalu berdiskusi dengan teman untuk saling berbagi pemahaman tentang materi pelajaran matematika yang sudah dipelajari				
19	Saya malas membaca kembali materi pelajaran matematika yang sudah diajarkan				
20	Saya hanya belajar materi matematika jika akan menghadapi ulangan				
21	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik saat pembelajaran matematika berlangsung				
22	Saya merasa terganggu apabila teman saya ribut saat guru menjelaskan materi pelajaran matematika				
23	Saya selalu melamun saat mengikuti pembelajaran matematika				
24	Saya suka duduk di belakang agar tidak diperhatika oleh guru				
25	Saya selalu mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas hingga selesai				
26	Saya bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran yang belum saya pahami				

27	Saya bermain saat guru menjelaskan materi pembelajaran matematika				
28	Saya sering keluar kelas saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran matematika				
29	Saya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik saat pembelajaran matematika berlangsung				
30	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu saat pembelajaran matematika berlangsung				
31	Saya merasa kesulitan menyelesaikan tugas-tugas pada saat pembelajaran matematika				
32	Saya mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru				
33	Saya berusaha mengerjakan semua soal yang diberikan oleh guru dengan tekun				
34	Saya merasa puas dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru				
35	Saya hanya mengerjakan soal-soal yang saya pahami saja				
36	Saya sering tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru				
37	Saya akan membetulkan apabila teman saya salah menjawab pertanyaan dari guru				
38	Saya berani mengeluarkan pendapat saya pada saat pembelajaran matematika				
39	Saya selalu diam saat mengikuti pembelajaran matematika				
40	Saya tidak percaya diri untuk memberikan pendapat pada saat pembelajaran matematika				
41	Saya selalu mencatat kesimpulan materi pelajaran matematika di kelas				
42	Saya berani menyimpulkan materi pelajaran matematika di depan kelas				
43	Saya tidak pernah membuat ringkasan dari materi pelajaran matematika yang sudah dijelaskan oleh guru				
44	Saya malas mencatat kesimpulan dari materi pelajaran				

	matematika yang sudah dipelajari.				
--	-----------------------------------	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran 05: *Output* Uji Normalitas Data

Output Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.81227539
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.123-
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 06: *Output Uji Homogenitas Data*

Output Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances

Minat_Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.353	1	54	.555

ANOVA

Minat_Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3105.161	1	3105.161	11.938	.001
Within Groups	14045.393	54	260.100		
Total	17150.554	55			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran 07: Output Uji Hipotesis

Output Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat_Belajar	Kelas Kontrol	28	130.46	17.834	3.370
	Kelas Eksperimen	28	145.36	14.218	2.687

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									lower	Upper
Minat_Belajar	Equal variances assumed	.353	.555	3.455	54	.001	-14.893	4.310	-23.534	-6.251
	Equal variances not assumed			3.455	51.447	.001	-14.893	4.310	-23.544	-6.241

M A K A S S A R

No	Nama										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Abdul Naser Akbar	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
2	Afrisya Faradillah	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2
3	Ainin	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
4	Alfa Raza	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
5	Anugrah Nur Syawal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Ardiansyah	3	4	3	2	3	2	1	3	3	3
7	Devita Sari	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
8	Dewi Kirani	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
9	Habib Hanafi	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
10	Husnul Khatimah	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2
11	Indah Indriani	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4
12	Khaidir	4	3	3	4	4	3	1	3	1	2
13	Kirana Ayu	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3
14	Melinda J	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3
15	Muh. Aksa	4	3	2	4	1	1	3	3	4	3
16	Muh. Ibrahim Kholili	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
17	Muh. Rafli	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	Muh. Kahfi Al- gifari	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
19	Mujaddid Ansharullah	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
20	Multazim	2	3	3	4	3	3	4	4	2	2
21	Nabil	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3
22	Nur Alisya	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3
23	Raihan Al-farid	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4
24	Rizky	4	4	1	3	4	4	3	3	4	4
25	Satrio	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3
26	Ubai	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3
27	Zacky Zahran	4	4	2	4	4	4	1	4	2	2
28	Annisa Dwi Hapsari	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

Data Minat Belajar Matematika Kelas VA (Kelas Eksperimen)

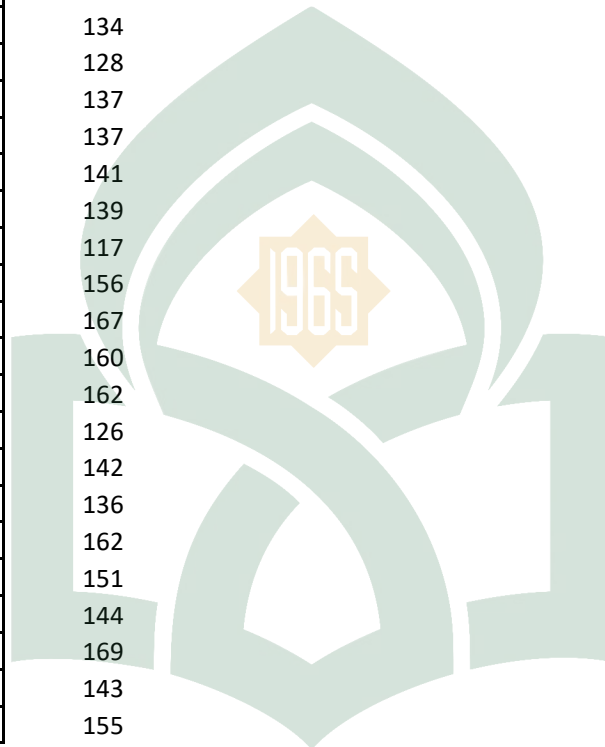
Skor Tiap Nomor Butir														
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
3	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
3	1	2	4	3	4	1	4	1	3	3	4	1	4	3
4	4	4	4	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4
4	3	3	3	1	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4
4	3	3	4	1	4	3	3	1	4	4	1	3	4	4
3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	1	4	3	4	4
4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4
3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	1	3
3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4
4	3	4	4	2	4	4	3	4	1	3	1	1	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3	4
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4
3	4	4	4	1	1	4	3	4	1	4	3	1	1	4
3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4
4	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	4
4	2	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4
3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4
4	4	4	3	1	1	4	1	4	1	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	1	4	4	1	1	3	4	1	4	4	4	3	4	4
4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4

26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3
1	2	3	3	3	3	3	4	4	1	3	11	1	3	4
3	3	3	4	4	2	3	4	2	1	3	3	3	3	2
4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	3	2	3	3	1	3	3	4	2	3
4	4	2	4	4	2	1	4	4	1	1	1	2	3	3
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2
3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2
2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3
3	3	3	4	2	1	2	4	4	3	3	4	3	3	2
4	3	4	4	4	4	1	2	4	1	4	4	4	2	3
4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3
3	1	1	4	3	3	1	4	4	1	2	4	2	1	1
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	1	3
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4
3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3
3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3
4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	1	4
4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3
3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

41	42	43	44
3	3	4	3
2	2	2	2
3	3	3	3
4	4	1	4
4	4	4	4
3	3	2	3
3	4	1	2
1	4	4	4
3	2	4	3
4	4	2	3
4	3	2	3
4	4	3	4
4	4	3	3
3	3	3	4
3	4	4	1
4	3	3	4
4	4	4	4
4	4	3	4
4	4	4	4
3	3	3	3
3	1	4	1
3	2	3	4
4	4	4	4
4	4	4	1
4	4	1	4
4	4	4	4
2	3	3	4
3	4	2	4

149
130
138
162
165
128
135
157
134
128
137
137
141
139
117
156
167
160
162
126
142
136
162
151
144
169
143
155



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pembelajaran : YPS MI Manggarupi

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : VA/1

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (3 jam pelajaran)

Hari / tanggal : Selasa, 3 Oktober 2017

I. Standar Kompetensi

1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.

II. Kompetensi Dasar

- 1.4 Menghitung perpangkatan dan akar sederhana.

III. Indikator Pembelajaran

a. Kognitif

- ✚ Siswa mampu mengoperasikan perpangkatan dan akar sederhana.
- ✚ Siswa mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan perpangkatan dan akar sederhana.

b. Psikomotorik

- ✚ Siswa terampil dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan perpangkatan dan akar sederhana.

c. Afektif

1. Karakter
 - a. Jujur, peserta didik tidak menyontek pada temannya saat menjawab soal
 - b. Disiplin, peserta didik taat pada kesepakatan yang telah dibangun
 - c. Kerja keras, peserta didik berusaha menyelesaikan soal
 - d. Tanggung jawab, peserta didik bertanggung jawab menyelesaikan soal yang diberikan guru.

2. Keterampilan sosial

- Berkomunikasi, yaitu peserta didik saling berkomunikasi dengan temannya
- Menjadi pendengar yang baik, yaitu pada saat guru memberikan penjelasan.
- Memberikan saran atau pendapat, yaitu ketika temannya mempunyai jawaban yang kurang tepat, peserta didik boleh memberikan saran sebagai bahan perbaikan untuk kesempurnaan hasil kerja

IV. Tujuan Pembelajaran

Melalui penjelasan guru, peserta didik diharapkan mampu:

- Mengoperasikan perpangkatan dan akar sederhana
- Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan perpangkatan dan akar sederhana.

V. Materi Ajar

- Perpangkatan dan Akar Sederhana

VI. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	waktu
1.	A. Pendahuluan : <ul style="list-style-type: none">Membangun KesepakatanMelakukan apersepsi dan pemberian motivasi.Menyampaikan tujuan pembelajaranMenyampaikan skenario Pembelajaran	8 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">Guru menyuruh peserta didik menyiapkan buku pelajaran matematika.Guru menjelaskan materi pelajaran (perpangkatan dan akar sederhana).Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal latihan kepada peserta didik untuk dikerjakan. • Peserta didik diberi kesempatan untuk mengerjakan soal-soal latihan. • Guru dan peserta didik bersama-sama menyelesaikan soal (soal latihan) di papan tulis. • Peserta didik dan guru bertanya jawab terkait materi yang belum dipahami. • Guru memberikan penguatan materi. • Peserta didik memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran. • Peserta didik mengisi lembar kuesioner. 	90 menit
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pesan moral. • Guru menutup pelajaran dengan bersama-sama membaca hamdalah. • Salam. 	7 menit

VIII. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

✚ Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Dunia Matematika, Indriyastuti, untuk kelas V SD dan MI
- Internet

✚ Media Pembelajaran

- Buku Pelajaran Dunia Matematika, Indriyastuti, untuk kelas V SD dan MI

Gowa, 3 Oktober 2017

Mengetahui

Guru Mapel Matematika

Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Soal Latihan

1. $8^2 = 64$

2. $11^2 = 121$

3. $14^2 = 196$

4. $5^3 = 125$

5. $7^3 = 343$

6. $9^3 = 729$

7. $\sqrt{81} = 9$

8. $\sqrt{169} = 13$

9. $\sqrt{225} = 15$

10. $\sqrt{256} = 16$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Angket Minat Belajar Matematika

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu pernyataan di bawah ini yang menurut anda paling sesuai.

Keterangan:

Sangat Setuju

SS

Setuju

S

Tidak Setuju

TS

Sangat Tidak Setuju

STS

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Matematika adalah pelajaran yang mudah dipelajari				
2	Pelajaran matematika adalah pelajaran yang menyenangkan				
3	Pelajaran matematika adalah pelajaran yang susah dimengerti				
4	Saya tidak suka mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran matematika				
5	Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika				
6	Matematika adalah pelajaran yang tidak membosankan				
7	Saya terpaksa mengikuti pelajaran matematika				
8	Saya merasa bosan saat guru menjelaskan materi pelajaran matematika				
9	Saya selalu mencari tahu jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru pada saat pembelajaran matematika				
10	Saya selalu berusaha mengerjakan soal matematika di papan tulis				
11	Saya tidak memperdulikan pertanyaan guru pada saat pembelajaran matematika				
12	Saya tidak berani mengerjakan soal di papan tulis karena takut salah				

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
13.	Saya selalu mencari contoh soal yang berkaitan dengan materi pelajaran matematika untuk saya kerjakan				
14	Saya dapat menemukan hubungan pelajaran matematika dengan kehidupan saya sehari-hari				
15	Saya hanya mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru saja				
16	Bagi saya pelajaran matematika tidak bermanfaat bagi kehidupan saya sehari-hari				
17	Saya selalu mengulangi materi pelajaran matematika yang sudah diajarkan				
18	Saya selalu berdiskusi dengan teman untuk saling berbagi pemahaman tentang materi pelajaran matematika yang sudah dipelajari				
19	Saya malas membaca kembali materi pelajaran matematika yang sudah diajarkan				
20	Saya hanya belajar materi matematika jika akan menghadapi ulangan				
21	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik saat pembelajaran matematika berlangsung				
22	Saya merasa terganggu apabila teman saya ribut saat guru menjelaskan materi pelajaran matematika				
23	Saya selalu melamun saat mengikuti pembelajaran matematika				
24	Saya suka duduk di belakang agar tidak diperhatika oleh guru				
25	Saya selalu mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas hingga selesai				
26	Saya bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran yang belum saya pahami				

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
27	Saya bermain saat guru menjelaskan materi pembelajaran matematika				
28	Saya sering keluar kelas saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran matematika				
29	Saya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik saat pembelajaran matematika berlangsung				
30	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu saat pembelajaran matematika berlangsung				
31	Saya merasa kesulitan menyelesaikan tugas-tugas pada saat pembelajaran matematika				
32	Saya mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru				
33	Saya berusaha mengerjakan semua soal yang diberikan oleh guru dengan tekun				
34	Saya merasa puas dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru				
35	Saya hanya mengerjakan soal-soal yang saya pahami saja				
36	Saya sering tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru				
37	Saya akan membetulkan apabila teman saya salah menjawab pertanyaan dari guru				
38	Saya berani mengeluarkan pendapat saya pada saat pembelajaran matematika				
39	Saya selalu diam saat mengikuti pembelajaran matematika				
40	Saya tidak percaya diri untuk memberikan pendapat pada saat pembelajaran matematika				
41	Saya selalu mencatat kesimpulan materi pelajaran matematika di kelas				
42	Saya berani menyimpulkan materi pelajaran matematika di depan kelas				

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
43	Saya tidak pernah membuat ringkasan dari materi pelajaran matematika yang sudah dijelaskan oleh guru				
44	Saya malas mencatat kesimpulan dari materi pelajaran matematika yang sudah dipelajari.				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pembelajaran : YPS MI Manggarupi

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : Vb/1

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (3 jam pelajaran)

Hari / tanggal : Selasa, 3 Oktober 2017

I. Standar Kompetensi

1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah

II. Kompetensi Dasar

- 1.4 Menghitung perpangkatan dan akar sederhana.

III. Indikator Pembelajaran

a. Kognitif

- ✚ Siswa mampu mengoperasikan perpangkatan dan akar sederhana

b. Psikomotorik

- ✚ Siswa terampil dalam menemukan kartu pasangan soal-jawab.

c. Afektif

1. Karakter

- a. Jujur, peserta didik tidak menyontek pada temannya saat mengisi lembar kuesioner.
- b. Disiplin, peserta didik taat pada kesepakatan yang telah dibangun
- c. Kerja keras, peserta didik berusaha menemukan kartu pasangan soal/jawabnya.
- d. Tanggung jawab, peserta didik bertanggung jawab dengan berusaha menemukan kartu pasangannya soal/jawabnya. Dan mengisi lembar kuesioner.
- e. Komunikatif, peserta didik bekerja sama dengan teman sekelompoknya

2. Keterampilan sosial

- a. Berkomunikasi, yaitu peserta didik saling berkomunikasi dengan temannya.
- b. Menjadi pendengar yang baik, yaitu pada saat guru memberikan penjelasan.

- c. Memberikan saran atau pendapat, yaitu ketika temannya mempunyai jawaban yang kurang tepat, peserta didik boleh memberikan saran sebagai bahan perbaikan untuk kesempurnaan hasil kerja

IV. Tujuan Pembelajaran

Melalui penjelasan guru, alat peraga karton manila (yang berisi penjelasan dan contoh materi), serta kartu berpasangan, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengoperasikan perpangkatan dan akar sederhana
2. Menemukan kartu pasangan soal jawab yang disediakan guru (*make a match*)

V. Materi Ajar

- ✚ Perpangkatan dan Akar Sederhana

VI. Metode Pembelajaran

- ✚ Ceramah
- ✚ Tanya Jawab
- ✚ Diskusi Kelompok
- ✚ Bermain

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	waktu
1.	A. Pendahuluan : <ul style="list-style-type: none"> • Membangun Kesepakatan • Melakukan apersepsi dan pemberian motivasi. • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Menyampaikan skenario Pembelajaran 	8 menit
2.	Kegiatan Inti <u>Eksplorasi</u> Dalam kegiatan eksplorasi : <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta beberapa peserta didik untuk memajang media karton manila berisi materi pembelajaran (perpangkatan dan akar sederhana) di papan tulis. • Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk 	

	<p>mengamati media pembelajaran yang sudah dipajang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi perpangkatan dan akar sederhana. • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru terkait materi perpangkatan dan akar sederhana. • Peserta didik diberi kesempatan bertanya atau memberikan tanggapan terkait materi pembelajaran. • Guru dan peserta didik saling bertanya jawab terkait materi pembelajaran (perpangkatan dan akar sederhana). <p><u>Elaborasi</u></p> <p>Dalam Kegiatan elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan kartu-kartu yang terdiri dari kartu berisi pertanyaan dan kartu-kartu berisi jawaban. • Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok secara heterogen. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu berisi pertanyaan. Kelompok kedua merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban dari pertanyaan yang ada di kartu pertanyaan, dan kelompok ketiga sebagai kelompok penilai. • Atur posisi duduk siswa membentuk huruf U dimana kelompok pertama dan kelompok kedua saling berhadapan (disesuaikan dengan ruangan kelas). • Setiap kelompok menunjuk ketua kelompoknya • Guru kemudian memberikan aba-aba sebagai tanda agar kelompok pertama dan kelompok kedua bergerak, bertemu, dan mencari pasangan soal-jawab yang cocok. • Beri waktu pada kelompok pertama dan kedua untuk saling berdiskusi. • Hasil diskusi ditandai oleh pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota 	<p>90 menit</p>
--	---	-----------------

	<p>kelompok pembawa kartu jawaban.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasangan-pasangan tersebut kemudian memberikan pertanyaan dan jawaban yang dibawanya kepada kelompok penilai. • Kelompok penilai menilai jawaban pasangan-pasangan yang terbentuk dari diskusi. • Pelaksanaan <i>make a match</i> dapat diulang hingga semua peserta didik dalam kelas mengalami berada dalam ketiga kelompok diatas dengan perannya masing-masing. <p><u>Konfirmasi</u></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru bertanya jawab terkait materi yang belum dipahami. • Guru memberikan penguatan materi. • Peserta didik memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran. • Peserta didik mengisi lembar kuesioner. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pesan moral. • Guru menutup pelajaran dengan bersama-sama membaca hamdalah. • Salam. 	7 menit

VIII. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Dunia Matematika, Indriyastuti, untuk kelas V SD dan MI
- Internet

✚ Media Pembelajaran

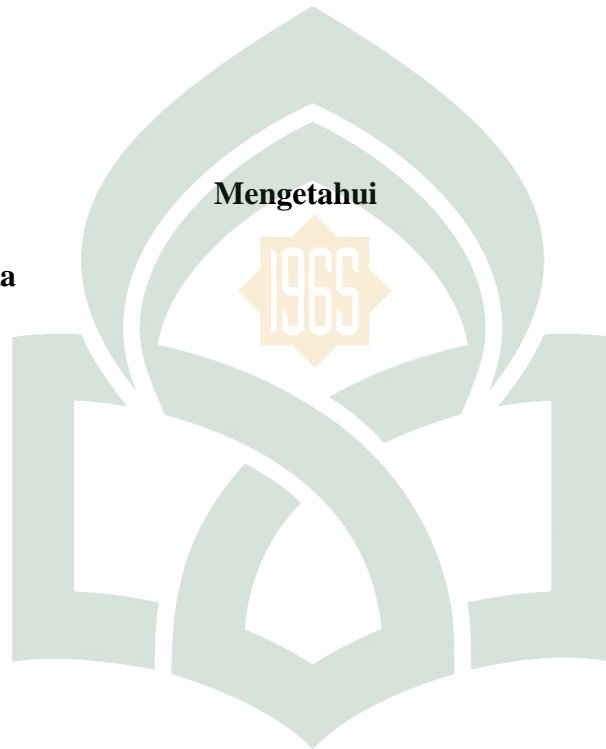
- Karton manila (berisi penjelasan materi)
- Kartu berpasangan

Gowa, 3 Oktober 2017

Guru Mapel Matematika

Mengetahui

Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Soal – Jawab

1. $8^2 = 64$
2. $11^2 = 121$
3. $14^2 = 196$
4. $5^3 = 125$
5. $7^3 = 343$
6. $9^3 = 729$
7. $\sqrt{81} = 9$
8. $\sqrt{169} = 13$
9. $\sqrt{225} = 15$
10. $\sqrt{256} = 16$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Angket Minat Belajar Matematika

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu pernyataan di bawah ini yang menurut anda paling sesuai.

Keterangan:

Sangat Setuju



Setuju



Tidak Setuju



Sangat Tidak Setuju



No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Matematika adalah pelajaran yang mudah dipelajari				
2	Pelajaran matematika adalah pelajaran yang menyenangkan				
3	Pelajaran matematika adalah pelajaran yang susah dimengerti				
4	Saya tidak suka mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran matematika				
5	Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika				
6	Matematika adalah pelajaran yang tidak membosankan				
7	Saya terpaksa mengikuti pelajaran matematika				
8	Saya merasa bosan saat guru menjelaskan materi pelajaran matematika				
9	Saya selalu mencari tahu jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru pada saat pembelajaran matematika				
10	Saya selalu berusaha mengerjakan soal matematika di papan tulis				
11	Saya tidak memperdulikan pertanyaan guru pada saat pembelajaran matematika				
12	Saya tidak berani mengerjakan soal di papan tulis karena takut salah				

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
13.	Saya selalu mencari contoh soal yang berkaitan dengan materi pelajaran matematika untuk saya kerjakan				
14	Saya dapat menemukan hubungan pelajaran matematika dengan kehidupan saya sehari-hari				
15	Saya hanya mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru saja				
16	Bagi saya pelajaran matematika tidak bermanfaat bagi kehidupan saya sehari-hari				
17	Saya selalu mengulangi materi pelajaran matematika yang sudah diajarkan				
18	Saya selalu berdiskusi dengan teman untuk saling berbagi pemahaman tentang materi pelajaran matematika yang sudah dipelajari				
19	Saya malas membaca kembali materi pelajaran matematika yang sudah diajarkan				
20	Saya hanya belajar materi matematika jika akan menghadapi ulangan				
21	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik saat pembelajaran matematika berlangsung				
22	Saya merasa terganggu apabila teman saya ribut saat guru menjelaskan materi pelajaran matematika				
23	Saya selalu melamun saat mengikuti pembelajaran matematika				
24	Saya suka duduk di belakang agar tidak diperhatika oleh guru				
25	Saya selalu mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas hingga selesai				
26	Saya bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran yang belum saya pahami				

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
27	Saya bermain saat guru menjelaskan materi pembelajaran matematika				
28	Saya sering keluar kelas saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran matematika				
29	Saya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik saat pembelajaran matematika berlangsung				
30	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu saat pembelajaran matematika berlangsung				
31	Saya merasa kesulitan menyelesaikan tugas-tugas pada saat pembelajaran matematika				
32	Saya mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru				
33	Saya berusaha mengerjakan semua soal yang diberikan oleh guru dengan tekun				
34	Saya merasa puas dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru				
35	Saya hanya mengerjakan soal-soal yang saya pahami saja				
36	Saya sering tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru				
37	Saya akan membetulkan apabila teman saya salah menjawab pertanyaan dari guru				
38	Saya berani mengeluarkan pendapat saya pada saat pembelajaran matematika				
39	Saya selalu diam saat mengikuti pembelajaran matematika				
40	Saya tidak percaya diri untuk memberikan pendapat pada saat pembelajaran matematika				
41	Saya selalu mencatat kesimpulan materi pelajaran matematika di kelas				
42	Saya berani menyimpulkan materi pelajaran matematika di depan kelas				

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
43	Saya tidak pernah membuat ringkasan dari materi pelajaran matematika yang sudah dijelaskan oleh guru				
44	Saya malas mencatat kesimpulan dari materi pelajaran matematika yang sudah dipelajari.				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

Lampiran : Dokumentasi Penelitian

Kelas Kontrol



Kelas Eksperimen





FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

Nomor : 453/PGMI/X/2016.

Samata-Gowa, 03 Oktober 2016.

Hal : ***Permohonan Pengesahan Judul Skripsi
dan Penetapan Dosen Pembimbing***

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar

Di

Samata-Gowa.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah menerangkan bahwa:

Nama : Bayyati Abu Bakar

NIM : 20800113072

Semester : VII (Tujuh).

Konsentrasi : PGMI/Matematika

Alamat/Tlp. : Jl. Sultan Alauddin No: 3 Makassar(082393051939)

telah mengajukan judul skripsi:

“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MI DDI Darul Ihsan Kota Makassar”.

untuk selanjutnya disahkan dan ditetapkan pembimbing sebagai berikut:

Pembimbing I : Drs. Thamrin Tayeb, M.Si

Pembimbing II : Munirah, S.Ag., M.Ag

Demikian permohonan ini dan atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Disahkan oleh:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP: 19641110 199203 1 005

Ketua,

Dr. M. Shabir U., M.Ag.
NIP: 19660928 199303 1 002



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 3672 TAHUN 2016**

TENTANG

PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Membaca : Surat dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor 453/PGMI/X/2016: Tanggal 03 Oktober 2016 tentang Permohonan Pengesahan Judul Skripsi dan Penetapan Dosen Pembimbing Mahasiswa:

Nama : Bayyati Abu Bakar
NIM : 20800113072 dengan judul:

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a March terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MI DDI Darul Ihsan Kota Makassar

Menimbang : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.

b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;

4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo No. 85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;

5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;

7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 129 C Tahun 2013 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;

8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 53 Tahun 2016 tentang Pembetulan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017.


- Memperhatikan** : Hasil Rapat Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 14 Februari 2011 tentang Pembimbing/Pembantu Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**
- Pertama** : Mengangkat/menunjuk saudara:
- a. Drs. Thamrin Tayeb, M.Si. : Pembimbing I
- b. Munirah, S.Ag., M.Ag. : Pembimbing II
- Kedua** : Tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan dalam segi metodologi, isi, dan teknis penulisan sampai selesai dan mahasiswa tersebut lulus dalam ujian;
- Ketiga** : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2016;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan/kesalahan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

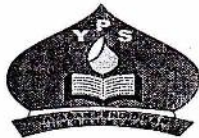
Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 22 Desember 2016

/Dekan, /


/ Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. /
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Peringgal.



**YAYASAN PENDIDIKAN SUNGGUMINASA (YPS)
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MANGGARUPI
Alamat : Jl. Yusuf Bauty No. 1 Kec. Somba Opu Kab. Gowa**

NISM : 111273060001

SURAT KETERANGAN

Nomor : 026/MI/YPS/XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hj.Salfiah,SE.M.Pd**
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Bayyati Abu Bakar**
Tempat, Tanggal Lahir : Flores, 31 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Samata Gowa

Telah melakukan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi di YPS MI Manggarupi Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjudul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V YPS MI MANGGARUPI KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA"** dari tanggal 18 September 2017 s/d 31 Oktober 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



18 September 2017

Hj.Salfiah,SE.M.Pd



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 2908 TAHUN 2017
TENTANG
PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar a.n. **Bayyati Abu Bakar**, NIM **20800113072**, dengan judul: **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa"**
Tertanggal **16 November 2017** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/ Dewan Munaqisy.
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian/munqasyah skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo Nomor 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 203 Tahun 2017 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018.
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017
- MEMUTUSKAN**
- Pertama** : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munaqisy Skripsi Saudara:
Bayyati Abu Bakar, NIM: **20800113072**;
- Kedua** : Panitia Ujian/Dewan Munaqisy bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 23 November 2017

Dekan,

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 19730120 200312 1 001

**LAMPIRAN: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 2908 TAHUN 2017**

TENTANG

PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI

A.n. Saudara/i **Bayyati Abu Bakar**, NIM **20800113072**;

Penanggung Jawab : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

Ketua : Dr. M. Shabir U., M.Ag.

Sekretaris : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.

Munaqisy I : Dr. Muhammad Khalifah Mustami, M.Pd.

Munaqisy II : Nursalam, S.Pd., M.Si.

Pembimbing I : Drs. Thamrin Tayeb, M.Si.

Pembimbing II : Munirah, S.Ag., M.Ag.

Pelaksana : Sardini Kadir, S.Pd.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 23 November 2017

Dekan,



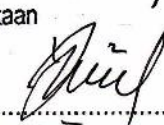
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 19730120 200312 1 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



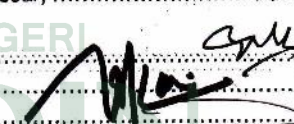


1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan	: Bayyati Abu Bakar	1. 20.000113.072	PGMI
2. Tempat, Tgl. Lahir/Jenis Kelamin	: Luke, Pantai Harapan	31 Agustus 1994	1 Perempuan
3. Hari/Tgl. Ujian	: Senin	27 November 2017	
4. Judul Skripsi	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik kelas V IPS MI Manggarupi Kota Gowa		
5. Penanggung Jawab	: Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.		
6. Ketua/Sekretaris Sidang	: Dr. M. Shahr Us, M.Ag. / Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.		
7. Pembimbing	: 1. Drs. Thamrin Tajeb, M.Si. 2. Munirah, S.Ag., M.Ag.		
8. Penguji	: 1. Dr. Muhammad Khafifah M. M.Pd. 2. Nursalam, S.Pd., M.Si.		

Hasil Ujian (Lingkari salah satunya yang sesuai)	: a. Lulus tanpa perbaikan b. Lulus dengan perbaikan c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang d. Belum lulus dengan perbaikan dan ujian ulang
---	---

Keterangan Perbaikan:	Perbaikan skripsi sesuai catatan
-----------------------	----------------------------------

SURAT PERNYATAAN	
Pada hari ini <u>Senin</u> Tgl. <u>27</u> Bulan <u>11</u> Tahun <u>2017</u> Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan: <u>a. Perbaikan skripsi; b. Ujian ulang; c. Penjilidan skripsi dan d. Penyerahan skripsi ke Fakultas</u> . Saya akan selesaikan dalam jangka waktu <u>1</u> bulan <u>0</u> hari (<u>tidak lebih dari satu bulan</u>). Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan adalah di luar tanggung jawab Pembimbing, Penguji, dan Fakultas. Oleh karena itu, konsekuensinya akan saya tanggung sendiri, termasuk menyeter 5 judul buku berbeda ke Prodi sesuai pasal 66 ayat 8 Pedoman Edukasi (SK Rektor UINAM No. 200 Tahun 2016)	
Makassar, <u>27-11-2017</u>	
Pemberi Pernyataan	
Nama Mahasiswa	Bayyati Abu Bakar
Tanda Tangan	

Keterangan Surat Pernyataan: Lingkari salah satu poin a, b, c, dan d sesuai dengan kriteria kelulusan tersebut di atas (Kotak II) untuk dibacakan oleh mahasiswa.

Tanda Tangan:	Makassar, 201...
Ketua/Sekretaris	1. 
Penguji	1.  2. 
Pembimbing	1.  2. 

Keterangan hasil perbaikan:	201...
Skripsi telah diperbaiki/diujikan ulang dan telah diterima oleh tim penguji pada Tgl.	
Tanda tangan tim penguji (1)	(2)

NILAI UJIAN: I. Bahasa	: Isi	: Metode	: Penguasaan
			3,60
II. Bahasa	: Isi	: Metode	: Penguasaan
			3,60
Tgl. Yudisium,	20.11	2017	
$IPK = \frac{\sum sksN}{\sum sks} =$			

Alamat Mahasiswa:		
Alamat Makassar	: Jl. Samata, Gowa	Kode Pos
	: No. Tlp./Hp. 082393051939	
Alamat daerah asal	: Jl. Flores	
	Kecamatan. Wulanani Kab/Kota. Lembata Provinsi NTT	
	RT/RW Kode Pos No. Tlp./Hp. 082393051939	

Kotak No. 1 dan Alamat Mahasiswa diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung. Satu lembar diserahkan ke Fakultas (Bag. Akademik) bersama skripsi yang telah dijilid dan setelah keterangan hasil perbaikan (pada kotak No. VI) ditandatangani oleh tim penguji.

RIWAYAT HIDUP



Bayyati Abu Bakar, lahir di Malaysia Kampung Manggatal 31 agustus 1994, anak dari pasangan Abubakar Mayeli dan Khadijah Lanan. Ayah bekerja sebagai guru dan ibu mengurus keperluan rumah tangga, anak kedua dari lima bersaudara.

Pendidikan formal berturut-turut diselesaikan di MIS Labala Kab. Lembata dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan sekolah ke MTSN Waiwerang dan selesai di MTSN Kalikur Kab. Lembata Nusa Tenggara Timur pada tahun 2010, lalu melanjutkan sekolah ke MA DDI Darul Ihsan Kota Makassar hingga selesai pada tahun 2013, dan sekarang menyelesaikan S1 di UIN Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R